

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA DENGAN
KEPATUHAN LANSIA TERHADAP DIET HIPERTENSI
DI POLI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT
PRATAMA YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

INTAN ISMIANI

NIM. KPP2101517

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023



NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Kepatuhan
Lansia Terhadap Diet Hipertensi Di Poli Penyakit
Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta

Oleh

Intan Ismiani
KPP.2101517

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal,**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Sri Herwiyanti, MS

Pembimbing Utama/Penguji I

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan
Yogyakarta,.....**

Ketua Program Studi Keperawatan dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Intan Ismiani

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Kepatuhan Lansia Terhadap Diet Hipertensi di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta.

**Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-
autor.**

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,.....

Pembimbing Utama,

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Pembimbing Pendamping,

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA DENGAN
KEPATUHAN LANSIA TERHADAP DIET HIPERTENSI
DI POLI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT
PRATAMA YOGYAKARTA**

Intan Ismiani¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Muryani³

STIKES Wira Husada Yogyakarta

INTISARI

Latar belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Hipertensi merupakan peningkatan TD yang melebihi tekanan darah normal, sistol ≥ 140 mmHg dan diastol ≥ 90 mmHg. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Farmakologi meliputi obat-obatan seperti Diuretik, ACEI, CCB dll, sedangkan nonfarmakologi meliputi diet hipertensi, terapi refleksi, meditasi, akupunktur dan bekam basah. Salah satu pengobatan dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi adalah dengan pembatasan makanan atau diet. Kepatuhan diet merupakan hal yang penting bagi lansia penderita hipertensi.

Tujuan penelitian: Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia dengan kepatuhan lansia terhadap diet hipertensi.

Metode penelitian: Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental yang menggunakan desain *Cross Sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 56 responden, pengumpulan data dilakukan dengan teknik *eksidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta dengan 1 pertemuan.

Hasil: Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji statistik *Spearman rho*. Dari hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000 atau p value < 0,05.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan lansia terhadap diet hipertensi di poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama.

Kata kunci: Diet, Hipertensi, Lansia

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**RELATIONSHIP LEVELS OF KNOWLEDGE WITH ELDERLY
ELDERLY COMPLIANCE WITH HYPERTENSION DIET
IN THE DISEASE POLY IN THE HOSPITAL
PRATAMA YOGYAKARTA**

Intan Ismiani¹, Fransiska Tatto Dua Lmbang², Muryani³

STIKES Wira Husada Yogyakarta

ABSTRAK

Background: Hypertension is a non-communicable disease which is the main cause of death in the world. Hypertension is an increase in BP that exceeds normal blood pressure, systolic ≥ 140 mmHg and diastole ≥ 90 mmHg. Treatment of hypertension can be done in two ways, namely pharmacological and non-pharmacological therapy. Pharmacology includes drugs such as diuretics, ACEI, CCB etc., while non-pharmacology includes hypertension diet, reflexology, meditation, acupuncture and wet cupping. One of the treatments for lowering blood pressure in hypertensive patients is by restricting food or diet. Dietary compliance is important for elderly people with hypertension.

Research objective: This study was to determine the level of knowledge of the elderly with their adherence to the hypertension diet.

Research method: The research design used in this study is a non-experimental quantitative study using a cross sectional design. The number of samples used was 56 respondents, data collection was carried out by accidental sampling technique. This research was conducted at the Internal Medicine Polyclinic at the Pratama Hospital in Yogyakarta with 1 meeting.

Results: The statistical test was carried out using the Spearman Rank statistical test. From the statistical test results obtained p value = 0.000 or p value < 0.05 .

Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge and the level of adherence of the elderly to the hypertensive diet at the internal medicine polyclinic at Pratama Hospital, Yogyakarta.

Keywords: Diet, Hypertension, Elderly

¹Students of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah utama dalam kesehatan masyarakat, yang umumnya dialami oleh lansia. Penyakit ini tidak menampilkan gejala tetapi begitu penyakit ini diderita, maka tekanan darah pasien harus dipantau dengan rutin. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi tekanan darah yang naik dan akan menimbulkan gejala yang berkelanjutan seperti penyakit jantung koroner, stroke (Yogiantoro, 2006).

Hampir 1 miliar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini seluruh dunia di tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi hipertensi membunuh hampir 8 miliar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur Selatan sekitar 1/3 dari orang dewasa di Asia Timur Selatan menderita hipertensi WHO 2015 menurut Amerika Heart asosiation bahwa penduduk Amerika yang berusia di atas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 4,5 juta jiwa namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya Kemenkes RI 2014 diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025 dari jumlah 639 juta kasus di tahun 2000 jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,5 miliar kasus di tahun 2025.

Menurut data dari RS Pratama selama satu tahun, yaitu di tahun 2020 didapatkan data bahwa prevalensi hipertensi di RS Pratama sebesar 1.428 kasus (Data RS Pratama Yogyakarta awal tahun 2021). Dari data kasus hipertensi di Pemerintah kota Yogyakarta maka peneliti akan melakukan penelitian di RS Pratama yang berada di Kecamatan Mergangsan dan merupakan salah satu RS milik pemerintah kota Yogyakarta. Peneliti memilih penelitian di RS Pratama di Kecamatan Mergangsan, dengan alasan, RS Pratama merupakan rujukan pertama pasien BPJS yang di kelola oleh pemerintah kota Yogyakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2022 didapatkan data pasien hipertensi yang rawat jalan di Rumah Sakit Pratama sepanjang tahun 2021, rata-rata setiap bulannya melayani pasien hipertensi sebanyak 100 orang.

Tujuan Penelitian adalah Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan kepatuhan lansia terhadap diet hipertensi di Poli Penyakit dalam Rumah sakit Pratma Yogyakarta.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan

Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh manusia atau hasil pekerjaan manusia menjadi tahu dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan, pendengaran, raba, penciuman, dan raba.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Seseorang

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar seseorang dapat memahami.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek psikis dan psikologi. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

Lanjut Usia

Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa lanjut usia adalah seseorang

yang mencapai usia 60 tahun keatas. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian (Tamher, 2009).

Hipertensi Lansia

Suatu keadaan dimana tekanan systole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal. tekanan darah diatas 150/90 mg Hg untuk lansia umur sampai 65th sedangkan pada lansia diatas 65th tekanan darah diatas 160/95 mg Hg (Silvia, 2006)

Kekambuhan hipertensi

Kekambuhan adalah klien yang penyakitnya mengalami kambuh kembali setelah klien mendapat serangan yang pertama kali dan kambuh kembali dalam kurun waktu satu tahun (Diehl, 2004).

Faktor-faktor yang menyebabkan kekambuhan hipertensi :

1. Kegemukan
Kelebihan berat badan meningkatkan risiko seseorang terserang kembali penyakit hipertensi.
2. Kebiasaan merokok
Nikotin dalam tembakau merupakan penyebab meningkatnya tekanan darah segera setelah hisapan pertama. Seperti zat-zat kimia lain dalam asap rokok, nikotin diserap oleh pembuluh-pembuluh darah amat kecil di dalam paru-paru dan diedarkan ke aliran darah. (Marliani, 2007).
3. Stress
Stres pada lansia merupakan kondisi atau gangguan yang tidak menyenangkan terjadi pada seluruh tubuh yang dapat mempengaruhi kehidupan. (Marliani, 2007).
4. Pola makan
Suatu informasi mengenai jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang supaya mendapatkan kriteria yang sesuai berdasarkan jumlah maupun jenis makanan yang dikonsumsi (Bustan, 2007).
5. Diet hipertensi

Diet hipertensi merupakan salah satu cara untuk mengatasi kekambuhan hipertensi tanpa efek samping yang serius karena metode pengendaliannya lebih alami yang bertujuan untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi menuju tekanan darah normal (Sustrani, 2004).

Diet hipertensi

- 1) Makanan yang dianjurkan
Penderita hipertensi sebaiknya mengkonsumsi banyak buah dan sayuran segar. Buah dan sayuran segar mengandung banyak vitamin dan mineral. Buah yang banyak mengandung mineral kalium dapat membantu menurunkan tekanan darah yang ringan. (Dalimarta, 2008).
- 2) Makanan yang dibatasi/ dikurangi
Mengkonsumsi telur dalam jumlah terbatas paling banyak 3 butir dalam seminggu. Batasi konsumsi daging, minyak kelapa, dan santan.
- 3) Makanan yang dihindari
Hindari penggunaan lemak hewani, margarin, dan mentega, terutama makanan yang digoreng dengan minyak, mengkonsumsi jeroan seperti hati, limpa, dan sea food (udang, kepiting). Hindari buah yang mengandung alkohol seperti durian dan kelengkeng (Sitorus, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan desain cross sectional (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah lansia hipertensi yang berobat di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta. Selama bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 sebanyak 56 lansia. Pengambilan sampel menggunakan *eksidental sampling*.

Kriteria sampel

- 1) Lansia yang berusia ≥ 60 tahun.
- 2) Lansia yang menderita hipertensi.
- 3) Lansia yang teridentifikasi hipertensi
- 4) Lansia yang bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dan data sekunder /dokumentasi yang didapatkan dari data dari rekam medis Rumah Sakit Pratama Yogyakarta. Analisis Bivariat menggunakan *Chi square test* dengan signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak pada rentang Elderly (60-74 tahun) yaitu sebanyak 72 responden (77,4%), jenis kelamin paling banyak yang menderita hipertensi adalah perempuan dengan total 52 dari 93 responden (55,9%). Mayoritas lansia berpendidikan SD dengan jumlah 34 responden (36,6%), sebanyak 57 (61,3%) lansia sudah menderita hipertensi ≥ 5 tahun dan 52 responden (55,9%) memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga.

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Demografi Penderita Hipertensi (N=56)

Karakteristik Responden	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Usia		
<i>Elderly</i> /Lanjut usia (60-74)	46	82,1
<i>Old</i> /Lanjut usia tua (75-89)	10	17,9
<i>Very Old</i> /usia sangat tua (>90)	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	50
Perempuan	28	50
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	8	14,3
SD	12	21,4
SMP	11	19,6
SMA	15	26,8
Perguruan Tinggi	10	17,9
Lama Menderita Hipertensi		
≥ 5 tahun	35	62,5
≤ 5 tahun	21	37,5
Riwayat Keluarga Yang		
Memiliki Hipertensi		
Ya	31	55,4
Tidak	25	44,6

Analisis Univariat

Pengetahuan tentang diet hipertensi

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang diet hipertensi pada lansia di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	27	48,2
Cukup	21	37,5
Kurang	8	14,3
Total	56	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia tentang diet hipertensi dalam kategori cukup sebanyak 21 responden (37,5%). Terdapat 27 responden (48,2%) berpengetahuan baik dan 8 responden (14,3%) lainnya memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan lansia yang hampir seimbang antara kategori cukup dan baik dikarenakan masih terdapat 26,8% lansia berpendidikan SMA dan bahkan perguruan tinggi sebanyak 17,9% walaupun mayoritas lansia berpendidikan SMA sebesar 26,8%.

Tingkat Kepatuhan Hipertensi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Tingkat Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patuh	52	92,9
Tidak Patuh	4	7,1
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui tingkat kepatuhan lansia pada diet hipertensi adalah patuh. Kepatuhan lansia akan diet hipertensi didukung oleh

beberapa faktor diantaranya lama menderita hipertensi yang mayoritas ≥ 5 tahun sebanyak 62,5% lansia dan adanya riwayat keluarga sebanyak 31 (55,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang dan Hasil Uji Statistik Gamma Somer's D Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Kepatuhan Lansia Terhadap Diet Hipertensi Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta.

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan						η	p
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	26	46,4	1	1,8	27	48,2	0,815	0,000
Cukup	19	33,4	2	3,5	21	37,5		
Kurang	7	12,5	1	1,8	8	14,3		
Total	52	92,9	4	7,1	56	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas lansia dengan pengetahuan baik semakin patuh pada diet hipertensi sebesar 48,2%, sementara lansia dengan tingkat pengetahuan cukup mayoritas tidak patuh pada diet HT sebesar 37,5%, dan lansia dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh pada diet hipertensi 14,3%.

Berdasarkan hasil uji statistik Spermank Rank diperoleh nilai p (0,000). <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada lansia hipertensi di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi (r) 0,815 dengan arah positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan semakin patuh pada diet hipertensi yang dijalankan. Nilai koefisien korelasi 0,815 menunjukkan keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,00.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 1, mayoritas lansia berusia 60-74 tahun atau tergolong kategori *elderly* sebanyak 46 responden (82,1%). Sejalan dengan penelitian Agustina dkk (2016) terkait faktor- faktor yang mempengaruhi hipertensi pada lansia di Puskesmas Simpang Tiga melaporkan bahwa 73 responden (83,9%) penderita hipertensi berusia 60-74 tahun (*elderly*). Didukung oleh penelitian Akbar dkk (2020) tentang karakteristik hipertensi lansia di Desa Buku, bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin berisiko mengalami hipertensi.

Mayoritas lansia dengan hipertensi berpendidikan SMA yaitu 15 responden (26,8%) dan tertinggi kedua adalah SD sebanyak 12 responden (21,4%). Namun masih ada lansia yang tidak sekolah sebesar 14,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Supartayana (2020) bahwa latar belakang pendidikan respondennya didominasi pendidikan SMA sebanyak 29 orang (55,77%), tidak bersekolah sebanyak 14 orang (26,92%), dan hanya 9 orang (17,31%) yang memiliki pendidikan menengah pertama. Pendidikan akan mempengaruhi keseharian seseorang, hal ini dijelaskan oleh teori John Dewey, bahwa melalui pendidikan seseorang akan mempunyai kecakapan, mental dan emosional yang membantu seseorang untuk dapat berkembang mencapai tingkat kedewasaan. Didukung oleh penelitian Sutrisno dkk (2018), apabila pengetahuan seseorang semakin tinggi maka akan bertambah pula kecakapannya baik secara intelektual maupun emosional serta akan semakin berkembang pola pikir yang dimilikinya.

Analisis Univariat

Pengetahuan tentang Diet Hipertensi

Hasil tingkat pengetahuan diet hipertensi pada lansia di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta menunjukkan hasil yang hampir sama. Sebanyak 21 responden (37,5%) berpengetahuan cukup sementara 27 responden (48,2%) dalam kategori baik. Menurut Mubarak (2012) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya tingkat pendidikan, lingkungan, pengalaman, informasi yang diperoleh, pekerjaan, usia, hingga minat lansia itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachry (2020) yang mengidentifikasi 42 lansia (60,9%) memiliki pengetahuan cukup terhadap diet hipertensi, hal ini disebabkan karena adanya faktor pendidikan yang mayoritas baik yaitu dengan latar belakang pendidikan SMP 15 lansia (21,7%), SMA 16 lansia (23,2%) hingga perguruan tinggi sebanyak 9 lansia (13,0%), sehingga dengan adanya hal tersebut memberi pengaruh pada tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan yang cukup dari lansia juga dipengaruhi oleh usia. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun (elderly). Semakin bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, tetapi pada umur-umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika usia belasan tahun. Maka dapat diartikan, bahwa semakin dewasa maka semakin matang cara berpikir yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Kusumastuti (2016) bahwa semakin tua usia seseorang semakin mempengaruhi banyaknya informasi yang dijumpai, semakin berperilaku bijaksana hingga banyaknya hal yang dapat dikerjakan dan mampu mempengaruhi pengetahuan terutama terpaparnya informasi dari pendidikan secara informal dari petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki lansia tentang diet hipertensi dapat menjadi dasar untuk berperilaku dalam hidup sehat termasuk dalam melakukan diet hipertensi secara ketat. Dengan pengetahuan yang baik maka lansia akan dapat mengerti, memahami tentang pentingnya diet hipertensi dan mengaplikasikan dalam perilaku diet rendah garam agar tekanan darah lansia dalam kondisi stabil dan tidak mengalami kekambuhan hipertensi. Hasil penelitian Budiman (2009) menjelaskan bahwa faktor pembeda pada kejadian hipertensi pada lansia salah satunya adalah faktor pengetahuan. Dengan pengetahuan tentang diet hipertensi yang baik, diperoleh dari kegiatan penyuluhan akan menjadikan lansia mengerti untuk mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah.

Tingkat Kepatuhan Diet Hipertensi

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta sebagian besar patuh yaitu 52 responden (92,9%). Dapat diartikan dari tingkat kepatuhan lansia di Poli Penyakit Dalam terkait diet hipertensi didominasi oleh lansia yang patuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Amira & Hendrawati (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat 79 orang (79,8%) lansia patuh terhadap diet hipertensi, dan 20 orang (20,2%) lansia tidak patuh terhadap diet hipertensi. Kepatuhan individu menurut Agatha & Bratadiredja (2019) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya demografi, penyakit, pengetahuan, program terapeutik, psikososial hingga dukungan keluarga.

Faktor demografi yang memengaruhi kepatuhan diet hipertensi berdasarkan penelitian ini diantaranya usia, jenis kelamin, lama menderita hipertensi dan riwayat keluarga. Pada penelitian ini jenis kelamin paling dominan adalah perempuan yaitu sebanyak 52 lansia (55,9%). Didukung oleh penjelasan Wahyudi dkk (2017) bahwa terdapat perbedaan peran kehidupan dan perilaku antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat karena kaum perempuan akan lebih memperhatikan kesehatannya daripada laki-laki termasuk dalam perilaku patuh pada makanan yang dianjurkan untuk penderita hipertensi.

Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi, sebanyak 26 lansia (46,4%) memiliki pengetahuan baik dan patuh sedangkan 1 lansia (1,8%) lainnya memiliki pengetahuan baik tetapi tidak patuh, kemudian terdapat 19 lansia (33,4%) memiliki pengetahuan cukup dan patuh, 2 lansia (3,5%) lainnya memiliki pengetahuan cukup dan tidak patuh terhadap diet hipertensi. Selanjutnya lansia yang memiliki pengetahuan kurang namun patuh terhadap diet hipertensi sebanyak 7 lansia (12,5%) serta 1 lansia (1,8%) lainnya tidak patuh akan diet hipertensi.

Pada hasil penelitian mayoritas didapatkan 19 orang lansia (33,4%) memiliki pengetahuan cukup baik dan 26 orang lansia (46,4) patuh terhadap diet hipertensi. Sebagian besar lansia mengetahui tentang pengertian, penyebab, gejala, komplikasi pencegahan dan diet hipertensi hal ini karena lansia yang ada di Poli Penyakit Dalam sudah memiliki posbindu di wilayah masing-masing dan memiliki kesadaran akan memeriksakan diri ke tenaga kesehatan tinggi, sehingga mereka selalu mendapat informasi penyakit hipertensi, walaupun dari tingkat pendidikan yang mayoritas dari SMA.

Penelitian ini dilakukan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi lansia yang dibuktikan dengan hasil uji statistik Spearman Rank. Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$ atau nilai $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pratama Yogyakarta dan koefisien korelasi $r = 0,815$ yang artinya tingkat keeratan hubungan kedua variabel sangat kuat dengan arah korelasi positif, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin tinggi tingkat kepatuhan menjalankan diet hipertensi. Sejalan dengan penelitian Putri dan Supartayana (2020) memperoleh nilai koefisien korelasi 0,887 dengan $p\text{-value} 0,000$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Jaya Mara Pati.

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan respondent tentang diet hipertensi sebagian besar dalam kategori cukup.
2. Tingkat kepatuhan lansia pada diet hipertensi antara lansia yang patuh dengan yang tidak patuh hampir seimbang.
3. Terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pada lansia hipertensi.

Saran

1. Bagi Lansia
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan pengetahuan dan kepatuhan diet terutama pada lansia dengan hipertensi agar dapat menurunkan angka kejadian hipertensi di Poli Penyakit Dalam RS Pratama Yogyakarta.
2. Bagi Tenaga Kesehatan di Poli Penyakit Dalam RS Pratama Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi oleh tenaga kesehatan khususnya perawat terkait faktor pengetahuan dan kepatuhan diet pada lansia dengan hipertensi agar dapat mendampingi penderita hipertensi tetap patuh terhadap diet yang telah dianjurkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu alam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besanya :

1. Dr. Dra Ning Rintiswati M.Kes selaku ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta
2. Yuli Ernawati S.Kep. Ns.M Kep selaku ketua Prodi keperawatan S1 dan Stikes Wira Husada Yogyakarta
3. Fransiska Tatto Dua Lembang.S. Kep.Ns. M Kes selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam menyusun skripsi ini hingga selesai
4. Muryani.S.Kep.,Ns,M.Kes selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
5. Dr Sri Herwiyanti MS selaku dosen penguji
6. Segenap dosen Prodi S1 dan staf pengajar Stikes Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingan pada penulis
7. Teman-teman Prodi S1 yang telah memberikan dorongan baik material dan spiritual dalam pembuatan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Sari, S. M., & Savita, R. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di atas umur 65 tahun . *Jurnal Kesehatan Komunitas* , 180-186.
- Akbar K, F., Nur, H., & Humaerah, U. I. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada LansiaUsia Di Desa Buku (Characteristics Of Hypertension In the Elderly). *Jurnal Wawasan Kesehatan* , 35-42.
- Amanda, D., & Martini, S. (2018). Hubungan Karakteristik dan Obesitas Sentral dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Berkala Epidemiologi* , 43-50.
- Amira, I., & Hendrawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Honje Luhur

Kelurahan Sukagalih Wilayah Kerja Pkm Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada* , 105-112

Angesti, A. N., Triyanti, & Sartika, R. A. (2018). Riwayat Hipertensi Keluarga Sebagai Faktor Dominan Hipertensi Pada Remaja Kelas XI SMA Sejahtera 1 Depok Tahun 2017 . *Buletin Penelitian Kesehatan* , 1-10.

Black, J. M., & Hawks, J. H. (2005). *Medical Surgical Nursing: Clinical Management for Positive Outcome*. 7th ed. Philadelphia: Elsevier Inc

Bustan, M. N. 2007. *Epidemiologi : Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta

Diehl, Hs. 2004. *Waspada Diabetes, Kolesterol, Hipertensi*. Bandung : Indonesia Publishing House

Guntoro, B., & Purwati, K. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Diet Hipertensi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Bakoi Permai Batam Kota . *Zona Kedokteran* , 50-60.

Hapsari, D. P. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Manajemen Hipertensi:

Hartriyanti, Y., Suyoto, P. S., Sabrini, I. A., & Wigati, M. (2020). *Gizi Kerja*.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

[https://books.google.co.id/books?id=7fnqDwAAQBAJ&pg=PA147&dq=makan](https://books.google.co.id/books?id=7fnqDwAAQBAJ&pg=PA147&dq=makan+yang+dianjurkan+untuk+hipertensi&hl=id&sa=X&ved=2ahUK)

[nan+yang+dianjurkan+untuk+hipertensi&hl=id&sa=X&ved=2ahUK](https://books.google.co.id/books?id=7fnqDwAAQBAJ&pg=PA147&dq=makan+yang+dianjurkan+untuk+hipertensi&hl=id&sa=X&ved=2ahUK)

[Ewihsjchq](https://books.google.co.id/books?id=7fnqDwAAQBAJ&pg=PA147&dq=makan+yang+dianjurkan+untuk+hipertensi&hl=id&sa=X&ved=2ahUK)
[LtAhUVA3IKHdzFAIQ6AEwBXoECacQA#v=onepage&q=makan%20yang%20dianjurkan%20untuk%20hipertensi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=7fnqDwAAQBAJ&pg=PA147&dq=makan+yang+dianjurkan+untuk+hipertensi&hl=id&sa=X&ved=2ahUK)

Hastaryo, J. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., Cushman, W. C., Himmelfarb, C. D., Handler, J., et al. (2014). 2014 Evidence-Based Guideline for the Management of High Blood Pressure in Adult Report From the Panel Members Appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8). *Clinical Review & Education* , 507-520.

- Jiryantini, N. W., & Negara, I. G. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Tekanan Darah.
- Ribeiro, A G .2011 Non- pharmacological treatment of hypertension in primary health care: A comparative clinical trial of two education strategies in health and nutrition. *BMC Public Health* 2011, <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/11/637>
- Rosyid F,N. 2011. Hubungan Kepatuhan Diet Rendah Garam dan Terjadinya Kekambuhan pada Pasien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura. *Prosiding Full Paper. Seminar nasional*. ISSN 2078-8672
- Silvia A. price, Lorraine M. Wilson. 2006. Patofisiologi (Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit) Edisi 6 Volume 1. Editor huriawatihartanto dkk. Jakarta: EGC;
- Sitorus Ronald. H. 2008 *Tiga Jenis Penyakit Pembunuh Utama Manusia*. Bandung: Yrama Widya; 2008.
- Tamher, S. 2009. Kesehatan Usia Lanjut dengan pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Yogiantoro M. ; 2006. Hipertensi Esensial. In: Sudoyo (et al.) ed. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi IV. Jakarta: Pusat penerbitan departemen IPD FK-UI
- Yusuf, D (2013) Gambaran Perilaku Penderita Hipertensi Dalam Upaya Mencegah Kekambuhan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo Tahun 2013. *Jurnal kesehatan* ISSN 1406-321 Vol 01 Maret 2013.